

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi dan merupakan tanaman kacang-kacangan terpenting kedua setelah kedelai di Indonesia. Bahkan di beberapa daerah, kacang tanah merupakan tanaman pangan yang mendapat prioritas kedua untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya setelah padi. Kacang tanah banyak digunakan sebagai bahan makanan dan bahan baku industri serta merupakan tanaman yang memiliki prospek tinggi untuk dikembangkan serta dapat mendukung ketahanan pangan nasional dan mengkonsumsi kacang tanah sebagai sumber pangan nasional terus meningkat (Arief, 2002).

Kacang tanah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi serta mempunyai peranan besar dalam mencukupi kebutuhan pangan jenis kacang-kacangan. Kacang tanah mempunyai protein sebesar 25-30%, lemak 40-50% dan karbohidrat 12% serta vitamin B1. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2017), produksi kacang tanah wilayah Jawa Timur dari tahun (2014-2016). Pada tahun 2014 produksi kacang tanah mencapai 188.491 ton, pada tahun 2015 mencapai 191.579 ton dan pada tahun 2016 mengalami penurunan produksi sekitar 175.925 ton. Produksi kacang tanah tersebut belum mampu memenuhi permintaan yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam melakukan produksi kacang tanah tidak ditanam dilahan sawah tetapi lahan kering dan lahan tegalan agar memiliki peluang yang dapat dikembangkan sebagai penghasil kacang tanah (Astanto,2001).

Rendahnya hasil produksi kacang tanah di akibatkan beberapa faktor yaitu berkurangnya unsur P dalam tanah yang mengakibatkan pengoptimalan pengisian polong terganggu dan lahan pertanian digunakan sebagai lahan pembagunan. Untuk ketersediaan P tercukupi dalam tanah maka di butuhkan pelarut P. Dari hasil penjabaran diatas maka untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah diperlukan

adanya cara pembudidayaan yang baru untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara pemberian pupuk P yang berupa pupuk sp36 dan penambahan pupuk sulfur yang berupa pupuk za. Tujuan dari penambahan sulfur yaitu untuk melarutkan pupuk sp36 yang diketahui bahwasanya pupuk sp36 sukar larut sehingga dengan penambahan pupuk za yang mudah menyerap air maka P jika terlarut akan lebih optimal dalam pengisian polong.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pengaplikasian pupuk sp36 dan penambahan za terhadap hasil produksi kacang tanah.
2. Bagaimana pengaruh pelarutan pupuk sp36 dengan penambahan pupuk za terhadap hasil produksi kacang tanah.
3. Apakah terdapat interaksi dari bermacam dosis sp36 dan pupuk za terhadap hasil produksi kacang tanah.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh berbagai macam dosis pupuk sp36 terhadap hasil produksi kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh berbagai macam dosis pupuk za terhadap produksi kacang tanah.
3. Untuk mengetahui interaksi dosis pupuk sp36 dan pupuk za terhadap hasil produksi kacang tanah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat terutama petani tentang pemberian dosis pupuk sp36 dengan penambahan pupuk za berupa sulfur terhadap produksi kacang tanah.
2. Untuk memberikan panduan cara berbudidaya yang baru dengan mengoptimalkan pupuk sp36 dan pupuk za.